

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN LOKASI/TEMPAT

1. Geografi

Kecamatan Susukan merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan Susukan terdiri dari 14 desa. Penelitian dalam karya tulis ilmiah ini dilakukan di Desa Susukan yang berbatasan dengan wilayah, di sebelah Utara adalah Desa Majatengah Kabupaten Purbalingga, di sebelah Selatan Desa Gumelem Kulon, di sebelah Timur Desa Kedawung, dan di sebelah Barat Desa Brengkok.

Secara Administratif Desa Susukan mempunyai luas wilayah 94.461 Ha yang terdiri dari 2 dusun, 3 Rukun Warga dan 12 Rukun Tetangga.

2. Demografi

Berdasarkan data hasil registrasi Semester I tahun 2009 jumlah penduduk di Desa Susukan adalah 2387 jiwa, terdiri dari 1109 jiwa laki-laki (46.5%) dan 1278 jiwa perempuan (53.5%). Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh tani (43.52%) dan pedagang (23.26%). Sebanyak 38.55% penduduk berpendidikan tamat SD.

B. HASIL PENELITIAN

1. Pendidikan

Data pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak lulus SD	3	5.3
Lulus SD	27	47.4
Lulus SLTP	18	31.6
Lulus SLTA	9	15.8
Total	57	100

Tabel 4.1. Menjelaskan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar lulus SD sebesar 47.4%, lulus SLTP 31.6%, lulus SLTA 15.8% dan tidak lulus SD sebesar 5.3%.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Pengetahuan ibu dalam tabel ini meliputi pengertian MP-ASI, tujuan pemberian MP-ASI, usia tepat pemberian MP-ASI, dampak pemberian MP-ASI, syarat MP-ASI, jenis MP-ASI, pemberian MP-ASI sehari, pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Tingkat pengetahuan dianalisis dengan pemberian skor. Dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	18	31.6
Sedang	21	36.8
Tinggi	18	31.6
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu sebagian besar adalah sedang sebesar 36.8%, dan tingkat pengetahuan rendah dan tinggi sebesar 31.6% .

3. Waktu Pemberian MP-ASI

Waktu pemberian MP-ASI adalah saat anak mulai diberi makanan atau minuman selain ASI. Distribusi waktu pemberian MP-ASI dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Waktu Pemberian MP-ASI

Waktu Pemberian	Frekuensi	Persentase (%)
Dini (< 6 bulan)	34	59.6
Tepat (6 bulan)	23	40.4
Lambat (> 6 bulan)	0	0
Total	57	100

Tabel 4.3. Menunjukkan bahwa anak sudah mulai diberikan MP-ASI pada usia dini (< 6 bulan) sebesar 59.6% dan sebanyak 40.4%

anak mulai diberi MP-ASI pada usia tepat (6 bulan), sedangkan yang diberikan lambat (> 6 bulan) tidak ada.

4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan waktu pemberian MP-ASI

Berdasarkan analisis *Chi Square* antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan waktu pemberian MP-ASI diperoleh nilai $R=0,001$ ($p=0,001$). Hal ini berarti ada hubungan yang antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan waktu pemberian MP-ASI di Desa Susukan dengan tingkat keeratan hubungan kuat.

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Waktu Pemberian MP-ASI

		Pemberian MP-ASI			F	%
		Dini:<6bl	Tepat: 6bl	Lambat:>6bl		
Tingkat Pengetahuan	Rendah	100%	0%	0%	18	100
	Sedang	76.2%	23.8%	0%	21	100
	Tinggi	0%	0%	0%	18	100

Pada pemberian MP-ASI dini (< 6 bulan), proporsi tingkat pengetahuan rendah (100%) lebih besar daripada yang berpengetahuan sedang (76.2%) maupun tingkat pengetahuan tinggi (0%). Pada pemberian MP-ASI tepat (6 bulan), proporsi tingkat pengetahuan rendah (0%) lebih kecil daripada yang berpengetahuan sedang (23.8%) maupun tingkat pengetahuan tinggi (100%), sehingga pemberian MP-ASI dini (<6bulan) cenderung dilakukan oleh responden yang berpengetahuan rendah,

sedangkan pemberian MP-ASI secara tepat (6 bulan) cenderung dilakukan oleh responden yang berpengetahuan tinggi.

C. PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Mayoritas responden (47.4%) mempunyai pendidikan tergolong rendah yaitu tamat SD dan responden yang paling sedikit (5.3%) tidak tamat SD. Walaupun mayoritas dari responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kuisioner terstruktur sebanyak (36.8%) responden memiliki pengetahuan sedang. Pengetahuan tersebut mereka peroleh dari penyuluhan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas dan kegiatan Posyandu serta dari media elektronik. Namun, meskipun tingkat pengetahuan ibu termasuk kategori sedang, masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi usia dini (< 6 bulan).

2. Waktu pemberian MP-ASI

Waktu pemberian MP-ASI adalah saat anak diberi makanan atau minuman selain ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi yang semakin meningkat. MP-ASI tepat diberikan pada bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Pada penelitian ini sebagian besar anak (59.6%) responden sudah diberi MP-ASI pada usia dini (< 6 bl) dengan jenis MP-ASI yaitu pisang yang dilumatkan. Alasan ibu memberikan MP-ASI

tersebut karena bayi menangis terus dan ibu beranggapan bahwa bayi menangis terus karena lapar.

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini menyebabkan banyak kerugian misalnya diare, ISPA. Pemberian MP-ASI tradisional pada bulan pertama kehidupan bayi beresiko meningkatkan durasi dan episode sakit ISPA bayi. Sedangkan menunda usia pemberian MP-ASI sampai usia enam bulan ternyata tidak mengganggu pertumbuhan anak.

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan waktu pemberian MP-ASI

Tingkat pengetahuan merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk menerima dan mengetahui tentang suatu hal. Sesuai dengan teori yang ada bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap atau tindakan seseorang, karena dalam pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih berpengaruh dan lebih menimbulkan kesadaran dalam diri orang dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan ibu tentang MP - ASI merupakan faktor penting dalam menentukan pemberian MP-ASI yang tepat pada bayinya.

Berdasarkan hasil analisis Spearman, diperoleh nilai $R=0,001$ ($p=0,001$). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan waktu pemberian MP-ASI di Desa Susukan dengan kekuatan hubungan sebesar 0,648 mengindikasikan bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP-

ASI adalah kuat. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu termasuk dalam katogeri sedang sebesar (36.8%) hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan ibu sebagian besar hanya tamat SD sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang didapat. Tingginya tingkat pendidikan menyebabkan luasnya informasi yang didapat. Berdasarkan penelitian ini banyak ibu yang memberikan MP-ASI pada anak di usia dini (< 6 bulan) sebesar 59.6%, ditambah dengan adanya kebiasaan masyarakat setempat terutama pengaruh dukun kampung dan orang tua bayi usia nol bulan sudah diberi MP-ASI berupa madu dan air gula. Mereka menganggap bahwa makanan tersebut dapat berkhasiat untuk membersihkan alat pencernaan bayi akibat minum air ketuban. Hal itu menunjukkan semakin rendah tingkat pengetahuan, semakin dini ibu memberikan MP-ASI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Surtini (2009) yang menyatakan bahwa ibu-ibu yang memiliki pendidikan menengah ke bawah akan lebih dini memberikan MP-ASI pada bayi dibandingkan ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi. Semakin tinggi pengetahuan semakin tepat pemberian MP-ASI oleh responden. Dan menyatakan bahwa pendidikan ibu yang rendah merupakan salah satu penyebab kurang baiknya praktek perawatan anak, termasuk dalam praktek pemberian makanan bagi bayi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pelaksanaan pemberian MP-ASI yang tepat waktu.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kelemahan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yang meliputi keterbatasan metode pengumpulan data hanya menggunakan kuisioner saja tidak disertai wawancara sehingga aspek-aspek yang bisa diungkapkan hanya tercantum dalam kuisioner dan tidak bisa mengungkap lebih dalam lagi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA